

SAIK AJIK BABUNGO IN FAIRYTOPIA STYLE

Febrin Nazifah, Cucu Ruhidawati
Program Studi Pendidikan Tata Busana
Jurusan PKK FPTK UPI
Jl. Dr.Setiabudhi 207 Bnadung 40154

ABSTRAK

Songket adalah jenis kain tenunan tradisional Melayu dan Minangkabau di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Songket memiliki motif-motif tradisional yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, misalnya di daerah Minangkabau sendiri, motif atau ragam hias songket Minangkabau masing-masing memiliki nama dan makna tentang perjalanan kebudayaan dan masyarakat Minangkabau. Penggunaan kain songket Minangkabau dengan motif *Saik Ajik Babungo*, selain dipakai untuk pakaian adat, karena kemewahan dan sifat kainnya juga dapat dieksplorasi sebagai alternatif material utama untuk kostum panggung. Kostum panggung adalah busana yang digunakan pada saat pentas di panggung sebagai penutup tubuh dan penarik simpati penonton atau bias berfungsi sebagai media promosi busananya. Kostum panggung yang dikenakan harus sesuai dengan tema dan karakter dalam pertunjukan tersebut, sehingga kostum panggung menjadi pusat perhatian (*center of interest*) dalam suatu pementasan, terkhususnya kostum panggung untuk seorang penyanyi pop dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana peri. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah menciptakan sebuah karya kostum panggung dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana peri menggunakan Songket Minangkabau dengan motif *Saik Ajik Babungo* sebagai material utama, yang merupakan salah satu upaya untuk menjaga, melestarikan serta mempromosikan kain ini pada masyarakat luas, sehingga dunia mode dapat berkembang dengan kekayaan ide yang beragam.

Kata Kunci: *Eksplorasi, Songket, Minangkabau, Kostum, Peri*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman kain tradisional, salah satunya Songketyang merupakan jenis kain tenunan tradisional Melayu dan Minangkabau, Songket merupakan kain tenun yang dibuat dengan teknik menambah benang pakan sebagai hiasan dengan menyisipkan benang perak, emas atau benang berwarna diatas benang lusi. Salah satu kain songket yang berasal dari Indonesia adalah kain songket Minangkabau.

Di daerah Minangkabau sendiri, motif atau ragam hias songket Minangkabau masing-masing memiliki nama dan makna yaitu tentang perjalanan kebudayaan dan masyarakat Minangkabau. Motif-motif songket Minangkabau ditampilkan dengan wujud simbol-simbol alam terutama tumbuhan yang kaya makna tersurat dan tersirat, seperti *Saik Ajik Babungo, Saik Galamai, Saluak Laka, Itiak Pulang Patang, Pucuak Rabuang*, dan beberapa motif lainnya.

Songket Minangkabau pada umumnya dipakai sebagai pakaian adat masyarakat Minangkabau untuk menghadiri upacara perkawinan, *batagak gala* (penobatan penghulu), dan penyambutan tamu-tamu penting, bentuknyapun beragam seperti *saruang batabua* (sarung dengan penggunaan motif songket lebih dari satu jenis motif) selendang songket, *tingkuluaktanduak* (tutup kepala wanita), dan *sesamping*(perlengkapan baju penghulu). Penggunaan kain songket Minangkabau selain dipakai untuk pakaian adat,karena kemewahan dan sifat kainnya juga dapat dieksplorasi sebagai alternatif material utama untuk kostum panggung.

Kostum panggung adalah busana yang digunakan pada saat pentas di panggung sebagai penutup tubuh, juga sebagai penarik simpati penonton atau dapat sebagai promosi busananya.Kostum panggung berperan penting dalam suatu pertunjukan, karena secara tidak langsung penonton dapat melihat pertunjukan dengan hanya mengamati busana yang sedang dipakai agar menambah percaya diri bagi yang menampilkan.Kostum panggung yang dikenakan harus sesuai dengan tema dan karakter dalam pertunjukan tersebut, sehingga kostum panggung menjadi pusat perhatian (*center of interest*) dalam suatu pementasan, khususnya kostum panggung untuk seorang penyanyi pop.

Seiring perkembangan zaman, kostum panggung berevolusi mengikuti *trend fashion*dengan bentuk yang beragam salah satunya dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana *Fairy*.

Peri/*Fairy* adalah istilah yang sering digunakan pada cerita rakyat, dongeng, fiksi untuk menggambarkan makhluk yang memiliki kekuatan gaib yang kadang kala turut campur dalam urusan-urusan manusia.Di Indonesia istilah peri sering digunakan dalam penerjemahan tokoh yang menggambarkan *elf* atau *fairy* (istilah dalam bahasa Inggris) dalam cerita fiksi maupun dongeng-dongeng dari Eropa.

Selain bentuk, teknologi pembuatan kain sudah berkembang sehingga kain yang digunakan menjadi lebih beragam seperti: organdi, tile, kain tenun tradisional, dll.Pemilihan jenis kain untuk kostum panggung terkhususnya penyanyipop perlu diperhatikan karena harus memberikan kesan mewah, indah dan nyaman sehingga kain songket Minangkabau dapat dieksplorasi sebagai material utama dalam pembuatan kostum panggung khususnya penyanyi pop dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana peri, sehingga dapat memadukan

unsur fantasi dengan unsur tradisional Minangkabau agar dunia mode dapat berkembang dengan kekayaan ide yang beragam.

Tujuan yang ingin di capai pada penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik kain songket Minangkabau dari sifat kain, motif kain, jenis songket Minangkabau dan penggunaan kain songket Minangkabau.
2. Mengidentifikasi karakteristik kostum panggung pada karakter *Fairy* dari desain busana, bahan, aksesoris dan milineris yang digunakan.
3. Mengeksplorasi songket Minangkabau untuk kostum panggung pada karakter *Fairy*
4. Mempromosikan kain songket Minangkabau dan sebagai alternatif pilihan material utama dalam pembuatan kostum panggung pada karakter *Fairy*.
5. Membuat lima desain kostum panggung untuk karakter *Fairy* dengan menggunakan kain songket Minangkabau sebagai material utama.
6. Membuat produk kostum panggung untuk karakter *Fairy* dengan menggunakan kain songket Minangkabau sebagai material utama.

KAJIAN PUSTAKA

A. Songket Minangkabau

Kata *songket* berasal dari istilah *sungkit* dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, yang berarti "mengait" atau "mencungkil". Hal ini berkaitan dengan metode pembuatannya; mengaitkan dan mengambil sejumput kain tenun, dan kemudian menyelipkan benang emas. Selain itu, menurut sementara orang, kata *songket* juga mungkin berasal dari kata *songka*, songkok khas Palembang yang dipercaya pertama kalinya kebiasaan menenun dengan benang emas dimulai. Istilah *menyongket* berarti 'menenun dengan benang emas dan perak'. (Songket - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm. Januari 2012)

Songket adalah jenis kain tenunan tradisional Melayu dan Minangkabau di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Songket digolongkan dalam keluarga tenunan brokat. Songket ditenun dengan tangan menggunakan benang emas dan perak, dan pada umumnya dikenakan pada acara-acara resmi seperti acara adat atau pernikahan. Di Indonesia sendiri songket banyak ditemukan di daerah Sumatera, terutama Daerah Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar dan Silungkang

Sumatera Barat, Palembang Sumatera Selatan, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok dan Sumbawa.

Songket memiliki motif-motif tradisional yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, misalnya di daerah Minangkabau sendiri, motif atau ragam hias songket Minangkabau masing-masing memiliki nama dan makna yaitu tentang perjalanan kebudayaan dan masyarakat Minangkabau.

Tenun berkembang pada mulanya di Nagari Pandai Sikek, Kabupaten Tanah Datar. Sejak zaman kerajaan Pagaruyuang masyarakat Pandai Sikek sudah dipercaya mengerjakan tenunan pakaian raja-raja. Zaman penjajahan Belanda kain tenun Pandai Sikek sudah diperdagangkan ke manca negara.

Kaum perempuan Pandai Sikek mempunyai keahlian menenun, dan merupakan suatu kebanggaan. Perempuan akan merasa rendah diri kalau tidak pandai bertenun. Selain pekerjaan pokok yang bernilai ekonomi, pada zaman dahulu pekerjaan menenun dapat juga dikerjakan sebagai pengisi waktu kosong selepas bekerja di sawah dan ladang. Hasil tenunan Pandai Sikek sangat halus dikerjakan dengan benang Macao Emas atau Perak. Pada umumnya tenun ini dikhususkan untuk pakaian pesta / kebesaran yang dikenal dengan sebutan Songket atau kain Balapak, proses tenunan pandai sikek dikerjakan dengan tangan dan alat tenun sederhana / alat tenun bukan mesin (ATBM)

1. Motif Songket

Motif atau ragam hias songket Minangkabau masing-masing memiliki nama dan makna yaitu tentang perjalanan kebudayaan dan masyarakat Minangkabau. Motif-motif songket Minangkabau ditampilkan dengan wujud simbol-simbol alam terutama tumbuhan yang kaya makna tersurat dan tersirat.

Misalnya saja pada salah satu daerah di Minangkabau yaitu daerah Pandai Sikek, Pada dasarnya motif-motif yang terdapat dalam tenun songket Pandai Sikek adalah *cukie* dan *sungayang*. *Cukie* adalah sebuah pola yang mengisi bagian-bagian dari kain. Misalnya, *cukie* untuk *badan kain*, *cukie* untuk kepala *kain*, *cukie* untuk *tapi* atau pola pinggir kain, dan *cukie* untuk *biteh* yang membatasi antarbeberapa motif (*cukie*). Sedangkan *sungayang* adalah corak keseluruhan kain tenun atau songket.

2. Motif Saik Ajik Babungo

Motif Saik Ajik Babungo memiliki motif yang hampir sama dengan motif *Saik Galamai* tetapi memiliki motif bunga didalam motif Ajik/ galamai, yang merupakan makanan khas Minangkabau semacam dodol berwarna hitam / putih yang dalam penyajiannya dipotong-potong dengan teliti sehingga berbentuk jajaran genjang.

Motif saik ajik/ galamai mengandung makna kehati-hatian dalam berbuat dan menghadapi berbagai permasalahan.

Sedangkan motif bunga yang terdapat didalam motif saik ajik / galamai mengandung makna yang menggambarkan ekspresi jiwa dan pikiran seseorang yang berkembang secara wajar dan bebas, tetapi tetap terikat pada nilai-nilai moral yang berlaku di dalam masyarakat. Bebas tetapi bertanggung jawab.

Warna-warna yang terdapat dalam songket minangkabau dengan motif saik ajik babungo menggambarkan tentang kekayaan dan keindahan alam Sumatera Barat, dan simbol sistem kekeluargaan matrilineal menurut garis ibu, yang teguh memegang adat ninik mamak yang penuh petatah petitih.

3. Warna Songket

Pada zaman dahulu songket umumnya menggunakan warna yang kontras, tetapi para pengrajin songket pada saat ini, terutama di daerah Pandai Sikek Minangkabau kini berusaha menciptakan motif-motif baru yang lebih modern dan pilihan warna-warna yang lebih lembut.

B. Peri

Peri/*Fairy* adalah istilah yang sering digunakan pada cerita rakyat, dongeng, fiksi untuk menggambarkan makhluk yang memiliki kekuatan gaib yang kadang kala turut campur dalam urusan-urusan manusia. Di Indonesia istilah peri sering digunakan dalam penerjemahan tokoh yang menggambarkan *elf* atau *fairy* (istilah dalam bahasa Inggris) dalam cerita fiksi maupun dongeng-dongeng dari Eropa. Pada kisah fiksi modern karakter Peri sering dipinjam dari versi aslinya dan digunakan dalam kisah fiksi fantasi masa kini dengan berbagai variasi penggambaran tergantung oleh penulis atau penciptanya.

PERENCANAAN DAN ANALISIS

A. Tema Perancangan

Tema perancangan yang diangkat dalam pembuatan busana kostum panggung khususnya penyanyi pop dengan bahan utama songket Minangkabau adalah “**Saik Ajik Babungo in Fairytopia Style**”. Tema tersebut di ambil dari keunikan motif, kemewahan dan keindahan songket Minangkabau yang menjadi daya tarik dengan paduan warna dan desain dekoratif busana dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana *Fairy*.

B. Sumber Ide

Sumber ide yang menjadi acuan penulis berawal dari kekayaan kain tradisional Indonesia, kostum panggung dan perlengkapannya. Dari sekian banyak kain tradisional hasil karya nusantara, songket Minangkabau lebih menarik minat penulis karena keindahan dari warna, motif dan sifat dari kain tersebut. Hal ini memberikan inspirasi untuk mengeksplorasi songket Minangkabau sebagai material utama pembuatan kostum panggung khususnya penyanyi pop dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana *Fairy*. Inspirasi lain dalam pembuatan busana ini yaitu bordir dan manik-manik yang menambahkan kesan mewah dan feminin pada busana tersebut melalui pengaplikasian elemen dekoratif .

Sumber ide warna adalah warna pink muda dan tua yang dapat memberikan kesan feminin dan anggun sehingga sehingga acuan atau *target market* busana ini adalah penyanyi dewasa wanita usia 19-25 tahun.

C. Desain Busana

Konsep desain yang dibuat dalam karya ilmiah ini yaitu rancangan kostum panggung khususnya penyanyi pop dengan mengadaptasi bagian, bentuk dan warna busana *Fairy* yang diperuntukkan untuk dewasa awal, sehingga desain yang dibuat memiliki karakteristik feminin, mewah dan cantik. Desain ini terdiri dari satu *master design* (desain utama) yang nantinya akan diwujudkan secara nyata serta empat desain sebagai turunannya atau pengembangan dari *master design* tersebut.



Gambar III.1 Desain Masterdan Busana penyanyipop dengan mengadaptasi busana *Fairy*tampak depan

(Sumber : Dokumentasi Penulis. Maret 2013)

E.Analisis

- Analisis Model / Bentuk

Analisis dari desain model busana ini yaitu:

a. Garis

Garis merupakan penghubung dari dua buah titik. Garis dapat dibedakan menjadi garis luar dan garis hiasan.

1. Garis luar(siluet) adalah bentuk garis sisi luar atau garis sisi bayangan luar dari sebuah modelbusana (Arifah A. Riyanto, 2003:132). Nama jenis-jenis siluetdiambil dari huruf, karena bentuk dasar siluet tersebut menyerupai huruf-huruf. Adapun siluet terdiri dari: siluet A, I, H,

Y, S, T, O, X, V dan siluet terompet. Siluet yang digunakan pada master desain menggunakan siluet x, yaitu pada bagian lengan *sleeveless* (tidak berlengan) dan rok model *peplum*.

2. Garis hiasan, garis hias yaitu garis yang membedakan suatu model busana dengan model busana lainnya. Garis hias pada busana ini diantaranya adalah garis vertikal berupa garis *princess*, yang letaknya tepat dibawah dada.

b. Bentuk busana

Model busana berupa *mini dress*, *sleeveless* (tidak berlengan) dengan model rok *peplum*.

c. Ukuran

Ukuran merupakan komponen yang penting dalam membuat suatu busana. Ukuran yang digunakan pada pembuatan busana ini disesuaikan dengan sasaran pasar yaitu penyanyi yang memiliki tubuh ramping.

d. Struktur

1. Keutuhan (*Unity*)

Keutuhan dari busana ini terlihat dari perpaduan dari songket Minangkabau dengan kain organdi dan tile merupakan kombinasi warna yang kontras namun masih terlihat serasi.

2. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan dari busana ini di peroleh dari proporsi yang sesuai dengan proporsi tubuh yang mengenakan busana tersebut. Busana ini merupakan keseimbangan simetris karena pada bagian kiri dan kanan terlihat sama.

3. Pusat perhatian (*center of interest*)

Pusat perhatian dari busana ini terlihat dari penggunaan bordir dan manik-manik pada bagian lengan dan dada walaupun bentuknya sederhana dan simple namun terlihat manis.

- **Analisis Karakter**

Busana ini memberikan kesan anggun, feminim, dan eksklusif bagi pemakainya karena penggunaan warna-warna muda, hiasan dekoratif berupa bordir dan manik-manik.

- **Analisis Corak / Motif**

Kain songket menggunakan motif *Saik Ajik Babungo* yang merupakan Stilasi dari *Ajik/Galamai* (Cemilan masyarakat minangkabau) dengan motif bunga di dalam motif *ajiknya*.

- **Analisis Material**

Material yang akan digunakan pada pembuatan busana ini adalah songket dari daerah Pandai Sikek, Minangkabau, kain organdi, dan tile sebagai bahan utama, untuk furing menggunakan bahan katun errow.

a. Songket Minangkabau

Penggunaan songket Minangkabau sangat sesuai karena bahan tersebut memiliki karakteristik mewah, indah dengan motif berupa stilasi dari bentuk *Ajik/ Galamai*(Cemilan masyarakat Minangkabau), bentuk geometris serta menggunakan warna pink sebagai warna dasar dan benang emas sebagai ragam hias motif, dengan teknik pembuatan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang dapat dilihat dari bentuk sulaman yang halus pada seluruh permukaan kain. Songket Minangkabau ini memiliki tekstur kain yang jatuh / tidak terlalu kaku.

b. Tilehalus

Tilehalus memiliki tekstur yang melangsaisehingga cocok digunakan pada bagian atas busana, legging, dan sayap.

c. Ragam Hias

Ragam hias yang digunakan pada kostum panggung khususnya penyanyi pop dengan adaptasi bagian bentuk dan warna busana Fairy berupa *decorative trims* (hiasan yang dilekapkan atau dijahit pada busana).

1 Bordir

Bordir adalah Kerajinan kain (tekstil) melalui tusukan jarum. Tusukan yang dilakukan membentuk motif atau format tertentu pada kain, baik secara tembus, terawang atau aplikasi.

Bordir ini di terapkan pada bagian lengan, dada, rok, seredan dan sayap yang dijahitkan secara manual menggunakan manik-manik.

2. Manik-manik

Manik-manik merupakan potongan kecil yang terbuat dari bahan kaca, batu-batuan, kristal, plastik atau kayu dengan berbagai bentuk. Manik-manik yang digunakan dalam pembuatan busana ini adalah terbuat dari Kaca dan Kristal Imitasi yang berbentuk bulat

- **Analisis Warna**

Warna memiliki peranan penting dalam suatu busana, karena warna yang tepat pada suatu busana akan menentukan keindahan dari busana tersebut. Warna yang digunakan untuk kostum panggung khususnya penyanyipop dengan mengadaptasi bagian bentuk, dan warna busana *Fairy* adalah warna *pink*. Warna ini akan menimbulkan kesan anggun, mewah, dan feminim.

- Analisis Pengguna

Pemakaian busana harus sesuai dengan kesempatan karena penggunaan busana yang tidak tepat dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri pada pemakainya. Busana yang dibuat berupa *dress* yang dapat memberi kesan anggun, mewah dan feminim, oleh karena itu sangat sesuai untuk kostum panggung khususnya penyanyi pop dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana *Fairy*

- Analisis Pelengkap Busana

1. Sayap

Untuk pembuatan sayap *Fairy* menggunakan kain tile warna pink muda dengan tekstur yang halus, semakin mempertegas bentuk sayap itu sendiri.

Legging berbentuk kaus kaki tipis, panjang dan menggunakan bahan tile berwarna pink dengan hiasan bordir.

2. Hiasan Kepala

Hiasan kepala menggunakan *Sirgam* berwarna hitam yang dihiasi dengan kain songket, bordir dan manik-manik berwarna pink.

3. Riasan Wajah

Make-up yang digunakan untuk memberikan kesan *Fairy* memiliki nuansa yang natural dengan sedikit menambahkan motif ala *Fairy* pada riasan mata sehingga dapat memberikan kesan anggun dan cantik. Warna *pink* digunakan untuk mempertahankan kesatuan antara intensitas mata, perona pipi, bibir dengan busana yang digunakan.

SIMPULAN

Songket Minangkabau merupakan kain tradisional Indonesia yang dapat memberikan nilai lebih pada sebuah produk busana, dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Songket Minangkabau memiliki tekstur kain tenunan yang halus sehingga memberikan kesan mewah dan eksklusif dengan pemilihan warna yang beragam.
motif atau ragam hias songket Minangkabau masing-masing memiliki nama dan makna yaitu tentang perjalanan kebudayaan dan masyarakat Minangkabau. Motif-motif songket Minangkabau ditampilkan dengan wujud simbol-simbol alam terutama tumbuhan yang kaya

makna tersurat dan tersirat, seperti *Saik Ajik Babungo*. Songket Minangkabau pada umumnya dipakai sebagai pakaian adat masyarakat Minangkabau untuk menghadiri upacara perkawinan, *batagak gala* (penobatan penghulu), dan penyambutan tamu-tamu penting. Tetapi seiring dengan perkembangan jaman, kain songket Minangkabau dapat digunakan sebagai bahan utama berbagai jenis busana termasuk kostum panggung khususnya penyanyi pop dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana *Fairy*

2. Kostum memiliki bentuk siluet x dengan model *dress one piece* berupa *Bustier dan rok model peplum*, Bahan yang digunakan adalah kain yang dapat memberi kesan mewah dan bertekstur lembut seperti *tile* dan *organdi*, dengan pemilihan warna yang dapat memberikan kesan anggun, feminin, sehingga warna- warna yang digunakan adalah warna merah, *pink muda dan tua*. Pelengkap utama dari kostum panggung adalah sayap dan seredandisertai hiasan kepala berupa *sirqam* untuk memperkuat konsep karakter *Fairy*.
3. Pemilihan jenis kain untuk kostum panggung khususnya penyanyi pop perlu diperhatikan karena harus memberikan kesan mewah, indah dan nyaman sehingga kain songket Minangkabau yang memiliki tekstur kain melangsai atau tidak kaku dengan hasil tenunan halus dapat dieksplorasi sebagai material utama dalam pembuatan busana untuk kostum panggung khususnya penyanyi pop dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana *Fairy*.
Model busana berupa *dress* dengan garis hias *princess*, model *sleeveless* (tidak berlengan), bagian atas busana pas dibadan dan menggunakan model *peplum* pada bagian roknya dengan panjang busana di atas lutut, dekoratif busana berupa bordir dan manik-manik, menggunakan warna *pink muda dan tua* sehingga dapat memberikan kesan feminin dan anggun. Pelengkap utama berupa *sayap, seredan, legging, dan Hiasan kepala*.
4. Kain songket Minangkabau dapat digunakan sebagai alternatif pilihan material utama ada kostum panggung khususnya penyanyi pop dengan mengadaptasi bagian bentuk dan warna busana *Fairy*, ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga, merawat dan melestarikan serta mempromosikan kain ini pada masyarakat luas, sehingga dunia mode dapat berkembang dengan kekayaan ide yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Brian Froud dan Alan Lee, *Faeries*, (Peacock Press/Bantam, New York, 1978)

(2003). *Buku Panduan Desain Cendramata dan Busana Muslim Sumatera Barat*. Sumatera barat :Tim Klinik Disain Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat

C. S. Lewis, *The Discarded File: An Introduction to Medieval and Renaissance Literature* (1964)

(2002). *Desain Cendramata dan Busana Muslim Sumatera Barat*. Sumatera barat : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat

Diane Purkiss, *Troublesome Things: A History of Fairies and Fairy Stories* (Allen Lane, 2000)

D. L. Ashliman, *Fairy Lore: A Handbook* (Greenwood, 2006)

Eva Pocs, *Fairies and Witches at the boundary of south-eastern and central Europe* FFC no 243 (Helsinki, 1989)

Joseph Ritson, *Fairy Tales, Now First Collected: To which are prefixed two dissertations: 1. On Pygmies. 2. On Fairies*, London, 1831

(2004). *Kumpulan Desain Sulaman Bordir, Tenun, Kerajinan Pandan dan Bambu Sumatera Barat*. Sumatera barat : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat

Lizanne Henderson dan Edward J. Cowan, *Scottish Fairy Belief: A History* (Edinburgh, 2001; 2007)

Patricia Lysaght, *The Banshee: the Irish Supernatural Death Messenger* (Glendale Press, Dublin, 1986)

Peter Narvaez, *The Good People, New Fairylore Essays* (Garland, New York, 1991)

Ronan Coghlan *Handbook of Fairies* (Capall Bann, 2002)

(2005). *Teknik Pewarnaan dan Pengembangan Desain Sulaman Bordir, Tenun dan Batik Sumatera Barat*. Sumatera barat : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat

Tomkinson, John L. *Haunted Greece: Nymphs, Vampires and other Exotika*, (Anagnosis, 2004) ISBN 960-88087-0-7